

ABSTRAK

Al-Mawardi adalah salah satu pemikir Muslim yang maju untuk membangun kontribusi paradigmatis yang menarik antara konsep sosial atau sistem dengan institusi (negara). Dia mengatakan bahwa kepemimpinan bangsa akan menjadi alat untuk mengirimkan misi kenabian untuk mempertahankan agama dan mengendalikan dunia. Sementara itu, al-Mawardi lebih memilih institusional pendekatan untuk mengelola suatu bangsa.

Al mawardi mengintensifkan fungsi kelembagaan secara maksimal dan menstabilkan struktur bangsa. Idenya pasti menarik yang digunakan oleh masyarakat modern saat ini. Mereka menyebutnya dengan teori kontrak sosial yang berarti membuat hubungan antara Ahl al-Ikhtiyâr dan Ahl al-Imâmah, yang memimpin hak dan kewajiban satu sama lain. Jika khalifah atau imâm ingin dipatuhi olehnya orang dan meminta kesetiaan mereka, dia harus memenuhi tugasnya seperti melindungi mereka dan mengelola masalah mereka dengan tanggung jawab penuh. Karena itu, al-Mawardi adalah salah satu pemikir Islam politik Islam di abad pertengahan yang menganggap itu kepala negara bisa atau berubah jika ia tidak memiliki kemampuan lagi memenuhi tugasnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data yang dianalisis adalah sumber data primer yaitu sumber data yang di peroleh secara langsung dari buku-buku, tulisan-tulisan yang membahas tentang obyek yang di kaji, yaitu pemikiran Al-Mawardi tentang kepala negara dan sumber data skunder yaitu sumber-sumber data tambahan sebagai penunjang yang di jadikan bahan untuk dapat menganalisa dalam pembahasan skripsi ini yang berupa buku-buku atau sumber lain yang relevan dengan kajian penelitian ini.

Kata kunci: pemikiran, politik, Islam, relevansi

ABSTRACT

Meanwhile, al-Mawardi preferred institutional approach to manage a nation. He intensified the institutional function maximally and stabilized nation's structure. His idea is surely interesting which is used by modern society today.

They call it by social contract theory which means to make relationship between Ahl al-Ikhtiyâr dan Ahl al-Imâmah, that led rights and obligation to each others. If the khalîfah or the imâm wants to be obeyed by his people and asking their loyalty, he has to fulfil his duties such as protecting them and managing their concerns with full responsibility. Therefore, al-Mawardi was one of Moslem thinker of Islamic politics in the medieval who considers that the head of nation could be or changed if he did not have capability anymore to fulfil his duty.

This study uses a qualitative approach with study methods library. The data analyzed are primary data sources, namely data sources obtained directly from books, writings that discuss the objects studied, namely Al-Mawardi's thoughts about heads of state and secondary data sources, namely additional data sources as support that is made into material to be able to analyze in the discussion of this thesis in the form of books or other sources relevant to the study's research.

Keywords: thought, politics, Islam, relevance